

ANALISIS MANAJEMEN ARUS KAS UNTUK MENGUKUR LIKUIDITAS PT. KARYA DAYUN KABUPATEN SIAK

Oleh: Rizki Utmah Abdilah

Email: Rizkiutmahabdilah24@gmail.com

Dosen Pembimbing: Mariaty Ibrahim

Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
Kampus Bina Widya
Jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze cash flow management to measure the liquidity of PT. Karya Dayun Siak Regency from 2015 to 2019 using cash flow ratios and liquidity ratios. The type of research used in the form of secondary data which is data from financial statements. The data collection technique used is the method of documentation and interviews. The data analysis technique used is to calculate the cash flow ratio, namely Operating Cash Flow Ratio (AKO), Cash Coverage Ratio to Current Debt (CKHL), Total Debt Ratio (TH), Capital Expenditure Ratio (PM) and liquidity ratio, namely Current Ratio (Current Ratio). Ratio) and Cash Ratio (Cash Ratio).

Based on the results of the financial data analysis of PT. Karya Dayun Siak Regency that liquidity in 2015-2019 in terms of cash flow management got poor results, only in calculating the CKHL ratio the company's liquidity was in very good condition. The company's ability to pay its short-term obligations in terms of the current ratio is in very poor condition and the company's ability to provide cash to pay its short-term obligations is in poor condition.

Keywords: Statement of Cash Flows, Liquidity

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dari waktu ke waktu agar dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran dan perlu mengetahui keadaan keuangan pada saat tertentu. Hal ini dapat dilihat melalui laporan pertanggung jawaban pimpinan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan ini dapat digunakan untuk menilai hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan pada masa yang lalu dan juga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan pada masa yang akan datang. Kasmir (2004) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari beberapa lembar kertas berisi angka-angka, namun dibalik angka-angka tersebut tersimpan berbagai informasi mulai dari aktiva riil, aktiva keuangan, kewajiban perusahaan, laba perusahaan, hingga prediksi kedepan apa yang akan dialami oleh perusahaan. Kamaludin (2011) menyatakan secara umum laporan

keuangan perusahaan mencakup neraca, laporan laba/ rugi dan laporan arus kas. Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai aliran dana perusahaan. laporan keuangan diharapkan bisa memberikan informasi mengenai likuiditas perusahaan, dan kemampuan operasional perusahaan.

Arus kas merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang harus dibuat suatu perusahaan. Setiap perusahaan diwajibkan menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Tidak bisa dipungkiri bahwa kas merupakan aktiva yang paling likuid dan paling penting dalam operasi sebuah perusahaan. Hampir semua transaksi perusahaan berhubungan dengan uang kas, karena itu kas mempunyai peranan yang sangat penting dalam berlangsungnya kegiatan operasi perusahaan dan juga pada saat akan mengambil suatu keputusan yang berhubungan dengan uang kas. Laporan arus kas ini akan direvisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana penggunaannya.

Analisis manajemen arus kas merupakan analisis finansial yang sangat penting bagi seorang manajer keuangan suatu perusahaan disamping analisis finansial lainnya.

Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode tertentu. Perusahaan menyajikan laporan arus kas sesuai dengan transaksi-transaksi yang terjadi dengan menggunakan metode yang ditetapkan.

Hery (2015) menyatakan bahwa laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode. Manfaat laporan arus kas yaitu untuk mengetahui kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas masa depan, kemampuan entitas untuk membayar deviden dan memenuhi kewajiban, penyebab perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari kegiatan operasi, transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama satu periode.

Arus kas sering digunakan untuk menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi biaya operasional dan kewajiban perusahaan, agar menghasilkan keuntungan tambahan perusahaan harus mempunyai kas untuk ditanamkan kembali. Arus kas mempunyai peranan yang cukup besar terhadap likuiditas perusahaan, semakin besar aset lancar perusahaan berupa kas dibandingkan dengan seluruh kewajiban jangka pendek perusahaan berarti semakin tinggi juga tingkat likuiditas perusahaan dan begitu juga sebaliknya.

Salah satu indikator kemampuan dalam membayar kewajiban adalah likuiditas. Perusahaan yang likuid berarti mempunyai kemampuan dalam membayar kewajiban dalam jangka pendek. Salah satu indikator yang berguna dalam menilai likuiditas perusahaan adalah arus kas perusahaan yang ditunjukkan pada laporan arus kas (Darsono dan Ashari, 2010).

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Agus Sartono (2010) rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, dimana rasio lancar (*current ratio*) yang semakin tinggi berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Berkaitan dengan tingkat likuiditas perusahaan, tujuan diselenggarakannya laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai kesanggupan menyediakan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Menurut Kasmir (2010) kas merupakan komponen aset lancar yang paling dibutuhkan guna membayar kebutuhan dan kewajiban perusahaan, semakin besar kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi juga likuiditasnya maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan membayar kewajiban jangka pendek (hutang lancar). Arus kas dari aktivitas operasi berhubungan dengan likuiditas karena arus kas dari aktivitas operasi akan mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan. Arus kas dari aktivitas investasi berhubungan dengan likuiditas karena jumlah arus kas dari aktivitas investasi dapat mempengaruhi perolehan dan pelepasan aktiva tetap. Sedangkan, arus kas dari aktivitas pendanaan berhubungan dengan likuiditas karena jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan mempengaruhi jumlah modal dan hutang jangka panjang perusahaan.

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu produk andalan dari Indonesia untuk meningkatkan perekonomian negara. Dalam

pengelolaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia sendiri dilakukan oleh rakyat dan perusahaan besar baik pemerintah maupun swasta. Dalam manajemen pengelolaan yang masing-masing perusahaan mempunyai cara dan seni tersendiri mulai dari land clearing, penanaman sampai dengan menghasilkan minyak yang dikelola dengan wadah organisasi yang berbeda-beda. Di era sekarang ini banyak perusahaan-perusahaan baru dibidang industri perkebunan kelapa sawit. Tetapi dengan harga CPO (Crude Palm Oil) yang tidak menentu tentu dapat membuat perusahaan kemungkinan mengalami kendala dalam memenuhi kewajiban lancarnya. PT. Karya Dayun adalah sebuah perusahaan perkebunan kelapa sawit dimana PT. Karya Dayun merupakan supplier buah sawit yang beralamat di Jl. Raya Dayun, Desa Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak.

KONSEP TEORI

Laporan Keuangan

Menurut Sundjaja dan Barlian (2001) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas-aktivitas. Sedangkan menurut Munawir (2002) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara

data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Manajemen Arus Kas

Manajemen arus kas dapat digunakan untuk mengendalikan kas masuk dan keluar. Kas sangat diperlukan oleh setiap perusahaan baik itu perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah. Kasmir (2012) menyatakan bahwa laporan arus kas menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Sedangkan Kieso (2008) menyatakan bahwa laporan arus kas yaitu laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari suatu perusahaan selama satu periode dalam suatu format yang merekonsiliasi saldo kas awal dan saldo kas akhir periode.

Rasio Keuangan

Menurut Harahap dan Syafri (2006) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan

informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Likuiditas

Menurut Munawir (2010) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Sedangkan menurut Kasmir (2014) likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan.

Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah studi dokumentasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan pada subjek penelitian melalui dokumen-dokumen laporan keuangan dari PT. Karya Dayun. Wawancara dilakukan penulis dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu untuk memperoleh data mengenai penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Olahan Data Menggunakan Rasio Arus Kas dan Rasio Likuiditas
PT. Karya Dayun Kabupaten Siak Tahun 2015-2019

Tahun	AKO	CKHL	TH	PM	Rasio Lancar	Rasio Kas
2015	-1,39	1,14	-0,08	-1,10	47,22%	26,85%
2016	0,30	0,59	0,02	0,03	13,11%	5,87%
2017	0,90	0,97	0,09	0,11	19,64%	2,71%
2018	1,02	6,96	0,11	0,16	7,80%	0,69%
2019	0,27	0,70	0,03	0,04	6,90%	13,38%
Rata-Rata	0,22	2,07	0,03	0,04	18,93%	10%
Nilai	Kurang Baik	Sangat Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Sangat Kurang	Kurang

Sumber: data hasil olahan peneliti 2021

1. Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Manajemen arus kas dalam mengukur likuiditas perusahaan menggunakan rasio Arus Kas Operasi (AKO) dari tahun 2015-2019 masih kurang baik dengan rata-rata nilai rasio arus kas operasi 0,22. Nilai rata-rata rasio arus kas tersebut masih belum mencapai standar yang telah dipersyaratkan untuk menjaga likuiditas perusahaan dimana standar yang telah dipersyaratkan untuk menjaga likuiditas perusahaan adalah 1 (satu). rasio arus kas operasi PT. Karya Dayun Kabupaten Siak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mengalami

fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai rasio arus kas operasi pada tahun 2015 adalah sebesar -1,39. Nilai rasio tersebut jauh dari nilai standar 1 (satu) bahkan bernilai negatif. Tahun 2016 nilai rasio arus kas mengalami peningkatan menjadi 0,30 karena adanya peningkatan pada nilai persediaan perusahaan sehingga arus kas operasi mengalami peningkatan. Tahun 2017 arus kas operasi mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 0,90. Tahun 2018 nilai rasio arus kas operasi 2018 mengalami peningkatan menjadi 1,02. Peningkatan terjadi karena adanya peningkatan pada arus

kas operasi yang diikuti dengan penurunan pada kewajiban lancar perusahaan. Tahun 2019 nilai rasio arus kas operasi mengalami penurunan yang signifikan menjadi 0,27. Penurunan ini disebabkan oleh adanya peningkatan kas yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar hutang lancar perusahaan berupa hutang bank dan biaya sparepart bahan yang cukup besar.

2. Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL)

Manajemen arus kas dalam mengukur likuiditas perusahaan menggunakan rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sudah sangat baik dengan rata-rata nilai rasio sebesar 2,07. Rata-rata nilai rasio tersebut telah mencapai standar yang dipersyaratkan untuk menjaga likuiditas perusahaan dimana standar yang telah dipersyaratkan adalah 1 (satu). Pada tahun 2015 nilai rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar (CKHL) PT. Karya Dayun Kabupaten Siak adalah 1,14. Nilai tersebut telah mencapai standar yang telah dipersyaratkan untuk menjaga likuiditas perusahaan. Tahun 2016 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar mengalami penurunan yang

signifikan menjadi 0,59. Penurunan ini terjadi karena hutang lancar perusahaan mengalami peningkatan sedangkan arus kas operasinya mengalami penurunan begitu juga dengan deviden kasnya. Tahun 2017 nilai rasio cakupan arus kas terhadap hutang lancar mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 0,97. Pada tahun 2018 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar Kembali mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi 6,96. Tahun 2019 nilai rasio cakupan kas terhadap hutang lancar mengalami penurunan yang signifikan yaitu menjadi 0,70. Penurunan ini dikarenakan adanya penurunan pada jumlah arus kas operasi dan adanya penurunan pada deviden kas yang diikuti dengan adanya peningkatan pada hutang lancar perusahaan.

3. Rasio Total Hutang (TH)

Manajemen arus kas dalam mengukur likuiditas perusahaan menggunakan rasio total hutang pada PT. Karya Dayun Kabupaten Siak tahun 2015 sampai dengan 2019 berada pada kondisi yang kurang baik dengan rata-rata nilai rasio total hutang sebesar 0,03. Nilai rasio tersebut masih jauh dari standar yang telah

dipersyaratkan untuk menjaga likuiditas perusahaan dimana standar yang telah dipersyaratkan untuk menjaga likuiditas perusahaan adalah 1 (satu). Tahun 2015 nilai rasio total hutang adalah sebesar -0,08. Nilai rasio tersebut masih jauh dari nilai standar yang telah dipersyaratkan untuk menjaga likuiditas perusahaan. Tahun 2016 nilai rasio total hutang mengalami peningkatan menjadi 0,02 dimana peningkatan ini terjadi karena meningkatnya arus kas operasi perusahaan dan berkurangnya kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar hutang bank oleh perusahaan. Tahun 2017 nilai rasio total hutang mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 0,09 dimana peningkatan ini terjadi karena arus kas operasi mengalami peningkatan. Tahun 2018 nilai rasio total hutang mengalami peningkatan menjadi 0,11 dimana peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan pada rasio arus kas operasi perusahaan, tetapi pada tahun 2018 jumlah total hutang perusahaan juga ikut mengalami peningkatan. Peningkatan pada total hutang perusahaan disebabkan adanya peningkatan pada hutang bank dan biaya lain yang masih harus dibayar oleh perusahaan

yang terdiri dari hutang sewa guna usaha dan hutang oleh pemegang saham. Pada tahun 2019 nilai rasio total hutang mengalami penurunan yang signifikan menjadi 0,03. Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan pada rasio arus kas operasi yang berbanding dengan jumlah total hutang perusahaan. Peningkatan jumlah total hutang perusahaan ini terdiri dari adanya peningkatan pada hutang bank, hutang usaha oleh perusahaan dan adanya peningkatan pada biaya lain yang harus di bayar oleh perusahaan.

4. Rasio Pengeluaran Modal (PM) Manajemen arus kas dalam mengukur likuiditas PT. Karya Dayun Kabupaten Siak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 menggunakan rasio Pengeluaran Modal (PM) berada pada kondisi yang kurang baik dengan rata-rata nilai rasio pengeluaran modal sebesar 0,04. Hal ini dikarenakan jumlah arus kas dari aktivitas operasional yang dihasilkan perusahaan tidak sebanding dengan pengeluaran modal perusahaan. Sehingga dapat dikatakan perusahaan masih memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membiayai pengeluaran modalnya karena nilai rasio

pengeluaran modal masih berada dibawah standar 1 (satu). Tahun 2015 nilai rasio pengeluaran modal PT. Karya Dayun Kabupaten Siak adalah sebesar -0,10 dimana hal ini disebabkan karena arus kas operasi perusahaan bernilai negatif. Tahun 2016 nilai rasio pengeluaran modal mengalami peningkatan menjadi 0,03 dimana peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan pada arus kas operasi perusahaan. Tahun 2017 nilai rasio pengeluaran modal mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 0,11 karena adanya peningkatan pada arus kas operasi. Tahun 2018 rasio pengeluaran modal mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 0,16 dimana peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan pada arus kas operasi dan adanya penurunan pada pengeluaran modal perusahaan. Tahun 2019 nilai rasio pengeluaran modal mengalami penurunan yang signifikan menjadi 0,04 dimana penurunan ini terjadi karena adanya penurunan pada arus kas operasi yang diikuti oleh peningkatan pada pengeluaran modal perusahaan untuk membeli asset tetapnya.

5. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
Likuiditas PT. Karya dayun tahun 2015 sampai dengan

2019 dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang diukur dengan rasio lancar berada pada kondisi yang sangat kurang dengan rata-rata nilai rasio lancar sebesar 28,93%. Nilai rasio lancar mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Dalam hal ini pada setiap tahunnya jumlah aktiva lancar tidak sebanding dengan hutang lancar perusahaan dimana jumlah aktiva lancar selalu lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar perusahaan. Tahun 2015 likuiditas PT. Karya Dayun Kabupaten Siak yang diukur dengan menggunakan rasio lancar berada pada kondisi yang sangat kurang, dimana pada tahun 2015 nilai rasio lancar adalah sebesar 47,22%, angka tersebut masih jauh berada dibawah standar rasio lancar dimana standar rasio lancar adalah 200%. Pada tahun 2015 jumlah aktiva lancar tidak sebanding dengan hutang lancar perusahaan, dimana jumlah hutang lancar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar perusahaan. Tahun 2016 rasio lancar mengalami penurunan yang signifikan menjadi 13,11%, penurunan ini disebabkan oleh perhitungan jumlah aktiva

lancar yang tidak sebanding dengan hutang lancar perusahaan dimana hutang lancar masih lebih besar dibanding dengan aktiva lancar perusahaan. Penurunan aktiva lancar perusahaan disebabkan karena adanya penurunan pada nilai persediaan perusahaan yang terdiri dari pupuk dan bahan kimia/ barang kebun kemudian diikuti oleh adanya penurunan pada kas dan setara kas. Sedangkan peningkatan hutang lancar perusahaan disebabkan karena adanya peningkatan pada hutang bank yang signifikan. Tahun 2017 rasio lancar mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rasio lancar menjadi 19,64%. Peningkatan nilai rasio lancar ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada piutang dan nilai persediaan perusahaan, namun pada tahun 2017 jumlah hutang lancar perusahaan mengalami peningkatan, dimana peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan yang signifikan pada hutang bank. Pada tahun ini juga jumlah aktiva lancar masih tidak sebanding dengan hutang lancar perusahaan dimana jumlah hutang lancar masih lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar perusahaan. Tahun 2018 nilai

rasio lancar mengalami penurunan yang signifikan menjadi 7,80%. Penurunan nilai rasio lancar yang signifikan ini terjadi karena adanya penurunan pada kas dan setara kas, kemudian penurunan rasio lancar pada tahun 2018 ini juga karena adanya peningkatan pada hutang lancar perusahaan yang terdiri dari hutang bank, kewajiban imbalan kerja, hutang lain-lain yang terdiri dari hutang sewa guna usaha dan adanya penambahan hutang pajak. Pada tahun 2018 ini jumlah hutang lancar masih tidak sebanding dengan aktiva lancar perusahaan dimana hutang lancar masih lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut narasumber (administrasi officer/staff bagian keuangan Bapak Rizal), perusahaan melakukan penambahan dana atau kas perusahaan dengan menggunakan bantuan pihak ketiga yang terdiri atas bank dan kreditor guna menutupi kekurangan kas pada perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan dapat terus berjalan. Tahun 2019 rasio lancar juga mengalami penurunan menjadi 6,90%. Penurunan rasio lancar ini disebabkan karena jumlah

hutang lancar lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar perusahaan. Meskipun pada tahun 2019 jumlah aktiva lancar mengalami peningkatan namun angkanya tidak sebanding dengan hutang lancar perusahaan. Hutang lancar pada tahun 2019 mengalami peningkatan karena adanya peningkatan yang signifikan pada hutang usaha dan hutang bank. Aktiva lancar masih belum mencukupi untuk menjamin hutang lancar perusahaan yang lebih besar.

6. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Likuiditas PT. Karya Dayun Kabupaten Siak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berada pada kondisi yang kurang dengan rata-rata nilai rasio kas sebesar 10%. Pada setiap tahunnya hutang lancar terus mengalami peningkatan sedangkan pada kas dan setara kas mengalami kenaikan dan penurunan. Dalam hal ini kemampuan perusahaan dalam mengelola kas dan setara kas untuk menutupi hutang lancar perusahaan masih berada dibawah standar rasio kas, dimana standar untuk rasio kas adalah sebesar 50%. Tahun 2015 nilai rasio kas PT. Karya Dayun Kabupaten Siak adalah sebesar 26,85%, Nilai rasio pada tahun 2015 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

mengelola kas dan setara kas untuk menutupi hutang lancar perusahaan berada pada kondisi yang cukup. Dimana pada tahun 2015 jumlah aktiva lancar lebih kecil dibandingkan dengan jumlah hutang lancar perusahaan. Tahun 2016 nilai rasio kas mengalami penurunan yang signifikan menjadi 5,87%. Penurunan ini terjadi karena adanya penurunan pada kas dan setara kas perusahaan yang disebabkan adanya penurunan kas perusahaan yang ada pada bank dimana kas tersebut digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan penurunan ini juga disebabkan karena adanya peningkatan pada hutang lancar yang terdiri dari adanya peningkatan yang signifikan pada hutang bank. Pada tahun 2016 jumlah kas dan setara kas tidak sebanding dengan jumlah hutang lancar, dimana hutang lancar jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan jumlah aktiva lancar. Tahun 2017 nilai rasio kas kembali mengalami penurunan menjadi 2,71%. Penurunan ini disebabkan adanya penurunan pada kas dan setara kas dimana pada penurunan kas dan setara kas ini kas kebun perusahaan mengalami penurunan yang signifikan. Penurunan pada kas

dan setara kas ini juga diikuti oleh peningkatan hutang lancar perusahaan yang mana hal ini menyebabkan kas dan setara kas tidak sebanding dengan jumlah hutang lancar perusahaan karena jumlah hutang lancar perusahaan masih lebih besar dibandingkan dengan jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Tahun 2018 nilai rasio kas mengalami penurunan menjadi 0,69%. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan pada ketersediaan kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan, penurunan kas dan setara kas ini juga diikuti oleh hutang lancar perusahaan yang terus meningkat. Peningkatan pada hutang lancar yang berasal dari hutang bank, hutang lain-lain yang terdiri dari hutang sewa guna usaha dan adanya peningkatan pada kewajiban imbalan kerja oleh perusahaan. Pada tahun 2019 nilai rasio kas mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 13,38%. Peningkatan ini terjadi karena adanya peningkatan pada kas dan setara kas serta adanya peningkatan pada pendapatan diluar usaha yang mana hasilnya dialihkan menjadi kas perusahaan. Namun pada tahun 2019 jumlah hutang lancar perusahaan juga mengalami

peningkatan, peningkatan yang signifikan pada hutang bank ini dilakukan perusahaan karena perusahaan tidak memiliki ketersediaan kas yang cukup untuk menutup hutang lancar perusahaan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan manajemen arus kas untuk mengukur likuiditas PT. Karya Dayun kabupaten siak dari tahun 2015-2019 yang diukur dengan menggunakan rasio arus kas dan rasio likuiditas berada pada kondisi yang kurang baik. Dimana pada rasio arus kas nilai rata-rata rasio dari tahun 2015-2019 masih belum mencapai standar yang telah dipersyaratkan untuk menjaga likuiditas perusahaan dimana standarnya adalah 1 (satu). Sedangkan pada rasio likuiditas nilai rata-rata rasio dari tahun 2015-2019 juga tidak mencapai standar yang telah dipersyaratkan untuk menjaga likuiditas perusahaan dikarenakan aktiva lancar tidak sebanding dengan hutang lancar perusahaan dimana hutang lancar perusahaan setiap tahunnya masih lebih besar dari aktiva lancar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Penerbit PT. BPFE: Yogyakarta.
- Darsono dan Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan*

- Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Harahap, Syafri. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Grafindo Persada: Jakarta.
- Herry. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kamaludin. (2011). *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajawali Pers: Jakarta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso., Donal. E, dkk. (2008). *Akuntansi Intermediate*. Edisi Dua Belas. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Munawir. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketigabelas, Yogyakarta.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sundjaja, Rindwan S. dan Inge Barlian. (2001). *Manajemen Keuangan Dua*. Edisi Kedua. PT Prehallindo. Jakarta.